

Tinjauan Hukum Islam terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka

Ahmad Anwar

faridzanwar15@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK: Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat mendatangkan banyak wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Maka dari itu terdapat beberapa rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Darma Kabupaten Kuningan; *Kedua*, bagaimana pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dalam perspektif Hukum Islam di Desa Darma Kabupaten Kuningan. Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, pengembangan kegiatan Wisata Religi yang mengakomodir masyarakat sekitar secara langsung mampu berdampak pada perekonomian masyarakat kegiatan berdagang, pengelola parkir, dan usaha-usaha lainnya, yang memberikan peningkatan masyarakat sekitar secara ekonomi. *Kedua*, Dalam pengelolaannya berdasarkan Hukum Islam Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka bahwa pelaksanaan yang terjadi dikawasan wisata tersebut tidak ada bentuk ritual yang menyimpang dari syariat Islam seperti pesugihan, meminta jodoh atau ritual lainnya yang menyimpang dari syariat Islam, orang yang berkunjung ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka hanya sekedar mendoakan dan berdzikir.

Kata kunci: Wisata Religi, Hukum Islam, Balong Keramat Darmaloka, Peningkatan Perekonomian

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang semakin dibutuhkan dalam peranannya, baik secara global maupun tingkat internasional. Manusia merupakan subjek utama dalam kegiatan ekonomi, membutuhkan suasana yang baru agar tidak cepat merasa bosan. Salah satu pilihan yang populer adalah mengunjungi tempat-tempat wisata. Secara luas, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, dengan sifatnya yang sementara dan dilakukan oleh individu atau kelompok. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk mencari keharmonisan dan kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan alam. (James J. Spillane, 2012).

Obyek wisata Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 angka 5 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam dan budaya yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan (UU No. 10 Tahun 2009). Pariwisata merupakan industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan standar hidup. Selain itu, pariwisata merupakan sektor juga melibatkan industri-industri lain seperti industri kerajinan tangan dan industri souvenir. Pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja yang signifikan, karena permintaan terhadap kesempatan kerja di sektor pariwisata diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pariwisata di masa depan (Selly Ardianti, 2017).

Pengembangan strategi pariwisata selalu melibatkan peran penting dari komunitas setempat, mengingat bahwa mereka merupakan orang-orang yang pertama kali berinteraksi dengan wisatawan. Masyarakat diharapkan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah kekayaan alam yang diberikan oleh Allah SWT. Prinsip ini tercermin dalam qoul Allah SWT., dalam Al-Qur'an, Surah Ali-Imran (3), ayat 190-191 yang menjelaskan bahwa Allah SWT., menciptakan segala sesuatu dengan tujuan yang tidak sia-sia. Bagi orang yang beriman, setelah merenungkan alam semesta, mereka meyakini bahwa segala yang Allah SWT ciptakan memiliki manfaat. Allah SWT., berfirman bahwa tanda-tanda kekuasaan-Nya terdapat bagi orang-orang yang memiliki akal yang sempurna dan hati yang bersih, yang mampu memahami berbagai hal, tidak seperti orang-orang yang tuli serta bisu yang tidak mampu memahami. Alam semesta ini telah diciptakan oleh Allah SWT dengan rapi agar manusia dapat memanfaatkannya dalam mencari sumber penghidupan, terutama bagi mereka yang memiliki akal. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dimensi religius yang juga termasuk dalam aspek kehidupan ekonomi (Lia Rezekiana, 2020).

Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan guna menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Untuk mewujudkan pengembangan dan kemajuan pariwisata tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang baik yang didukung oleh tenaga ahli di dalam bidang pariwisata. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sumber daya alam serta lingkungan hidup, sektor pariwisata juga dapat menjadi tulang punggung perekonomian di daerah yang didasarkan pada sumber daya alam yang lestari dan nilai-nilai agamis. Oleh karena itu, dalam pembangunan, Kabupaten Kuningan perlu memiliki daya saing yang kuat guna menjadikannya sebagai tujuan wisata yang menarik di Jawa Barat. Keberlimpahan dan penyebaran sumber daya alam yang dapat mendukung pengelolaan pariwisata yang sukses dapat menjadi pendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan melibatkan tenaga kerja yang terampil untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun demikian,

strategi pengembangan di Wisata Religi Balong Darmaloka, Desa Darma, Kabupaten Kuningan ini belum mencapai potensi maksimal dalam pengelolaan kelestarian objek wisata. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten perlu lebih mengembangkan dan mengutamakan kembali upaya pengelolaan tersebut, selain melibatkan pemerintahan desa setempat.

Dalam merancang strategi untuk pengembangan pariwisata yang baik, penting untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap industri pariwisata dan destinasi, terutama dalam konteks pengembangan pariwisata religi. Untuk mencapai pariwisata yang sukses, kolaborasi antara pemerintah, bisnis, komunitas, media, dan masyarakat yang terlibat harus terjalin dengan baik, dengan tujuan yang sama. Ini memungkinkan pertukaran informasi, berbagi sumber daya, menjalankan peran masing-masing, dan menjalin hubungan yang baik, termasuk berbagi risiko dan tanggung jawab. Semua ini hanya dapat dicapai melalui komunikasi yang berkelanjutan dan berkualitas. Hal ini akan menciptakan kondisi yang kondusif untuk pengembangan pariwisata religi dan peningkatan promosi destinasi. Banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang berharap agar barang dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan, sehingga wisatawan akan kembali menikmati dan menggunakan layanan yang mereka berikan. Kehadiran wisatawan memberikan kontribusi yang signifikan bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka mengeluarkan uang untuk makanan, minuman, membeli oleh-oleh, dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat di Desa Darma sangat mendukung adanya Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini, karena wisata tersebut memberikan kesempatan kepada mereka untuk berwirausaha dan membantu perekonomian keluarga melalui pekerjaan atau usaha yang dilakukan. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan menciptakan keramaian di daerah tersebut (Ida Nurlatifah, 2021).

Kabupaten Kuningan, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat, terkenal dengan keindahan alamnya, kekayaan alamnya, serta iklim yang sejuk. Daerah ini terletak di kaki Gunung Ciremai, gunung tertinggi di Jawa Barat. Wisata religi dan sumber air yang terdapat di berbagai tempat menjadi aset penting yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat agraris di sana. Oleh karena itu, sebagian besar objek wisata di Kabupaten Kuningan didominasi oleh wisata air, yang dikenal sebagai Wisata Tirta. Salah satu contohnya adalah Balong Keramat Darmaloka, sebuah balong kecil yang menjadi objek wisata di Desa Darma. Balong ini memiliki manfaat ganda, yaitu sebagai sumber air untuk irigasi pertanian, tempat budidaya perikanan, serta sebagai tujuan pariwisata. (Niken Aprilia, 2018).

Darmaloka merupakan situs bersejarah yang menjadi peninggalan zaman Walisongo dalam upaya penyebaran agama Islam di wilayah Kabupaten Kuningan berabad-abad yang lalu. Selain itu, di wisata religi ini terdapat juga makam Syekh Rama Haji Irengan, yang merupakan sosok yang diutus oleh Walisongo untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Kabupaten Kuningan. Keberadaan makam tersebut juga memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk berziarah dan menghormati sosok yang berjasa dalam penyebaran agama Islam di daerah tersebut. (Ima Mutasim, 2019).

Tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sekitar 55% setiap bulannya. Namun, perlu diperhatikan bahwa saat menjelang dan selama perayaan Lebaran Idul Fitri, serta hari-hari raya Islam lainnya, tingkat kunjungan wisatawan mungkin mengalami penurunan karena banyak orang yang sibuk merayakan perayaan tersebut dengan keluarga dan kerabat.

Kawasan wisata religi tersebut memiliki berbagai potensi daya tarik yang menarik minat peziarah. Beberapa faktor yang mungkin menjadi daya tarik adalah keberadaan situs-situs bersejarah, makam tokoh-tokoh agama atau ulama, adanya tempat ibadah yang khusus, dan keindahan alam sekitarnya. Semua ini menjadi daya tarik bagi peziarah yang ingin berziarah, mencari ketenangan spiritual, atau mengenal lebih dalam tentang sejarah dan nilai-nilai keagamaan yang ada di kawasan tersebut (Novitasari, 2017).

Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka telah mencapai keberhasilan yang signifikan dalam hal kunjungan wisatawan. Setiap tahun, jumlah wisatawan yang mengunjungi Balong Keramat Darmaloka terus meningkat. Pada hari biasa, rata-rata 50-100 orang mengunjungi Balong Keramat Darmaloka, namun jumlah wisatawan dapat mencapai 100-500 orang saat akhir pekan. Bahkan, selama liburan Lebaran pada tahun 2017, tercatat sekitar 3000 wisatawan mengunjungi kawasan ini dalam sehari. Banyak wisatawan yang memilih mengunjungi Balong Keramat Darmaloka pada akhir pekan untuk menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga. Udara yang sejuk di sekitar lokasi membuat wisatawan betah berlama-lama di tempat wisata religi ini. Selain itu, fasilitas yang disediakan di Balong Keramat Darmaloka juga sangat cocok untuk wisatawan kekinian, termasuk permainan air yang menambah keseruan pengalaman wisata. Semua faktor ini turut berperan dalam meningkatkan daya tarik Balong Keramat Darmaloka sebagai destinasi wisata religi yang populer (Endang Kurniawati, 2019).

Pengamatan peneliti, potensi wisata yang berada di Kabupaten Kuningan sangat besar, namun belum sepenuhnya pengembangan secara profesional, sehingga dapat bermanfaat dalam menunjang penerimaan daerah dan terutama dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat. Sejauh mana Pemerintah Kabupaten Kuningan telah meningkatkan promosi pariwisata daerah pada ranah internasional dan peningkatan pemanfaatan potensi wisata religi, sejarah dan pengembangan serta peningkatan pengembangan pariwisata ke arah yang lebih profesional sehingga dengan wisata religi di Keramat Balong Darmaloka itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Suhendroyono, 2016).

Setelah mengkaji beberapa literatur berupa jurnal terkait dengan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka, dapat diketahui bahwa Balong Keramat Darmaloka ini merupakan aset milik pemerintah Desa Darma dalam pengembangannya oleh masyarakat setempat belum didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kabupaten Kuningan. Pembagian keuntungan dari wisata ini adalah 50% untuk desa, 40% untuk pengelola, dan 10% untuk keamanan. Data kunjungan wisatawan ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dengan jumlah kunjungan tertinggi tercatat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 63.000 wisatawan.

Dengan melihat fenomena tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat sekitar Balong Keramat Darmaloka memiliki banyak peluang perekonomian berdasarkan hal tersebut maka terdapat beberapa rumusan masalah, pertama, bagaimana pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Darma Kabupaten Kuningan. *Kedua*, bagaimana pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dalam Perspektif Hukum Islam di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini merupakan hasil perkembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Sejauh ini yang telah peneliti amati belum ada yang melakukan penelitian mengenai “Tinjauan Hukum Islam terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam

Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka”. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin yang berjudul “Analisis Pariwisata dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam”. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada eksplorasi aspek hukum ekonomi Islam dalam konteks pariwisata religi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi pustaka sebagai cara untuk mengumpulkan data (Kamarudin, 2011). Letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah dari segi tinjauan hukum, penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin menggunakan tinjauan Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini yang menggunakan tinjauan Hukum Islam.

Dan Kedua, Judul jurnal yang ditulis oleh Sani Alim Irhamna adalah “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. Dalam karyanya Kesimpulannya adalah pengembangan objek wisata di Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, seperti peningkatan pendapatan dan peluang kerja yang lebih besar (Sani Alim Irhamna, 2017). Persamaannya, penelitian ini juga membahas perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Namun, perbedaan antara jurnal yang ditulis oleh Sani Alim Irhamna dan penelitian ini terletak pada jenis objek wisata yang berbeda serta batasan penelitian ini dalam tinjauan hukum Islam.

Dari dua topik penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, belum ada penelitian khusus dan komprehensif yang mengkaji "Kajian Hukum Islam untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka" secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan Hukum Islam, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan situasi perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata religi Balong Kramat Darmaloka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkapkan pembaruan pemikiran Hukum Islam sesuai dengan perkembangan saat ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian mengenai “Tinjauan Hukum Islam terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka”, menggunakan metode penelitian kualitatif. yang dipakai oleh penulis, yang sesuai Penelitian ini memiliki tujuan deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan dengan jelas strategi pengembangan wisata religi Balong Keramat Darmaloka dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan mempertimbangkan perspektif hukum Islam, di Desa Darma, Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk mempelajari secara detail latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan dari suatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Studi kasus melibatkan analisis mendalam tentang unit sosial tertentu, yang menghasilkan deskripsi yang lengkap dan terstruktur tentang unit tersebut. Berbeda dengan studi survei yang cenderung menguji sejumlah variabel dalam sampel unit yang besar, studi kasus cenderung memeriksa sejumlah unit yang lebih kecil tetapi melibatkan banyak variabel dan kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN: PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BALONG KERAMAT DARMALOKA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA DARMA KABUPATEN KUNINGAN

Pariwisata juga berkontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja dan kemampuan bisnis. Dengan berkembangnya pariwisata dapat meningkatkan kemampuan kerja dan usaha. Suatu wisata dikelola dengan baik akan memberikan peluang kerja dan

kesempatan kerja bagi desa tersebut. Selain itu dengan adanya keberadaan Wisata Religi tersebut salah satunya ialah memberikan suatu peningkatan perekonomian masyarakat yang baik bagi masyarakat Desa Darma (Vivi Prihatin Nuradiyah, 2020).

A. Kondisi Masyarakat Sekitar Wisata

Dengan kehadiran Wisata Religi di Desa Darma, masyarakat setempat memilih untuk terlibat dalam kegiatan perdagangan di area tersebut. Tingkat pendapatan dalam berbagai jenis jasa di wilayah ini terbagi antara usaha yang menghasilkan pendapatan tinggi dan sedang. Bagi mereka yang sepenuhnya bergantung pada usaha dan pekerjaan di sektor Wisata Religi, kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan rumah tangga mencapai 100%. Hal ini karena mereka bergantung sepenuhnya pada sektor tersebut untuk mata pencaharian mereka. Namun, bagi mereka yang menjadikan usaha dan pekerjaan di sektor wisata sebagai pekerjaan sampingan dengan pekerjaan utama di sektor lain, kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan rumah tangga lebih bervariasi. Beberapa pengusaha memiliki pekerjaan atau usaha sampingan di sektor pariwisata, sehingga pendapatan sampingan mereka dapat melebihi pendapatan utama (Ibu Aah, 2022).

Selain adanya pedagang disekitar Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka, Wisata Religi ini menjadikan masyarakat setempat memilih menjadi pegawai pengelolaan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka, menjadi tukang keamanan sekitar wisata. Dengan begitu Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini sangat berpengaruh besar dalam perekonomian masyarakat sekitar Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka (Bapak Nunu, 2022).

B. Kondisi Umum Pedagang

Di sekitar Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Kesempatan kerja yang umumnya membutuhkan tenaga kerja dan berkaitan dengan pelayanan kepada wisatawan (usaha penjualan jasa). Kehadiran sektor Wisata Religi telah menciptakan peluang bisnis dan lapangan kerja di Desa Darma seperti dalam bisnis perdagangan. Sifat kegiatan usaha wisata Desa Darma menggunakan tenaga kerja masyarakat Desa Darma atau masyarakat setempat. Mulai dari pegawai pengelola Wisata Religi, penjaga keamanan, dan orang berdagang di sekeliling Wisata Religi, itu semua menggunakan tenaga kerja masyarakat Desa Darma.

Perbedaan kemampuan individu dalam pertumbuhan juga menyebabkan variasi dalam pilihan pekerjaan. Pada usia muda, pemanfaatan peluang usaha dan kesempatan kerja cenderung memilih pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Sedangkan pada usia menengah, pemanfaatan peluang usaha dan kesempatan kerja melibatkan pertimbangan yang lebih matang, seperti menjadi pemandu wisata dalam industri pariwisata. Di sisi lain, lansia umumnya tidak mampu melakukan pekerjaan fisik, sehingga mereka cenderung memilih pekerjaan berdagang dan usaha lain di sektor usaha informal. Ketika wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata, mereka akan menghabiskan uang mereka untuk membeli barang dagangan dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat setempat. Sebagian dari uang tersebut akan diterima oleh tenaga kerja dan pengusaha yang menjual barang dagangan di daerah tujuan wisata. Pertumbuhan industri pariwisata juga berdampak pada penyebaran kesempatan kerja, yang menunjukkan bahwa industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang pendapatan. Dalam industri pariwisata, keberadaan peluang usaha dan lapangan kerja

juga bergantung pada ketersediaan lokasi yang strategis. Tidak jarang, lokasi-lokasi yang dianggap strategis menjadi incaran bagi para pemilik modal yang ingin membeli dan menggunakan lahan tersebut untuk berusaha (Vivi Prihatin Nuraliyah, 2015).

Meskipun demikian, pendapatan yang diperoleh dari sektor Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka cenderung tidak stabil, sehingga para pedagang masih mengandalkan pendapatan dari pekerjaan sampingan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peluang usaha dan kerja di sektor pariwisata cenderung membuat pekerjaan di sektor pariwisata sebagai sumber penghasilan utama. Oleh karena itu, pendapatan di sektor pariwisata bersifat tidak pasti atau tidak menentu.

Peningkatan dari penataan pengembangan yang tertata di Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka tentunya akan berpengaruh pada keadaan masyarakat sekitarnya terutama pada segi pendapatan ekonominya, dalam beberapa mata pencaharian yang dilakukan oleh para masyarakat di antaranya adalah (Nungki Pahrusadi, 2017):

1. Pedagang

Kemajuan dan peningkatan kesejahteraan yang terjadi saat ini telah menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan utama dan bagian tak terpisahkan dari gaya hidup manusia. Hal ini mendorong jutaan orang untuk menjelajahi dan mengalami alam serta budaya yang berbeda di berbagai wilayah di seluruh dunia. Pergerakan ini kemudian memiliki dampak yang luas pada rantai ekonomi yang saling terkait dan menghasilkan industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian global dan ekonomi negara-negara, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada tingkat masyarakat lokal (Nungki Pahrusadi, 2017).

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pariwisata memiliki potensi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi penduduk yang berada di destinasi pariwisata. Dengan demikian, pariwisata dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara materiil maupun spiritual. Selain itu, pariwisata juga memiliki peran dalam memperkaya kesejahteraan kultural dan intelektual. Dalam skala yang lebih luas, pariwisata memiliki potensi yang lebih besar dan bersifat mulia, yaitu meningkatkan kualitas hubungan antar manusia dan antar bangsa. Hal ini dapat terwujud melalui peningkatan pemahaman yang lebih baik, saling menghargai, persahabatan, solidaritas, bahkan kontribusi terhadap perdamaian.

Di Kabupaten Kuningan, terdapat pengembangan wisata yang meliputi wisata budaya dan wisata alam. Mayoritas destinasi wisata di Kabupaten Kuningan merupakan wisata alam, baik itu wisata darat seperti agrowisata maupun wisata pantai. Namun, pengembangan wisata budaya masih tergolong belum banyak dan belum mendapatkan penanganan yang optimal, seperti seni-seni tradisional. Sebaliknya, potensi wisata pantai belum dimaksimalkan oleh pemerintah Kabupaten Kuningan, padahal sektor ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Kabupaten Kuningan, khususnya Desa Darma, telah menunjukkan komitmen dalam penanganan sektor pariwisata dan pembangunan setiap tahunnya. Wisata ini menarik kunjungan wisatawan, baik dari mancanegara maupun nusantara.

Banyaknya sumber daya alam dan kekayaan budaya yang tersebar di Kabupaten Kuningan dapat menjadi potensi yang mendukung keberhasilan pengelolaan pariwisata dan sebagai penopang Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan melibatkan tenaga kerja yang kompeten untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya kerjasama antara Pemerintah Desa Darma dan Pemerintah Kabupaten

Kuningan dalam pengelolaan sektor pariwisata sangat diperlukan, namun perlu adanya peningkatan. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang penting dalam pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Kuningan harus dimanfaatkan dan direkrut untuk berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata di wilayah ini. Pendukungannya melalui pendidikan dan peningkatan keterampilan di bidang pariwisata juga sangat dibutuhkan.

Pertumbuhan pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun regional. Oleh karena itu, pembangunan sektor pariwisata terus didorong dan pemerintah yakin bahwa pariwisata dapat menjadi sektor utama yang menggantikan peran minyak dan gas bumi sebagai pilar perekonomian negara. Keadaan ini sangat cocok dengan kondisi alam yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan, dengan Gunung Ciremai yang memiliki puncak setinggi 3.078 meter.

Sejak Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka hadir, masyarakat yang sebelumnya menganggur memiliki kesempatan untuk membuka usaha dagang atau usaha lainnya. Dalam berdagang, mereka dapat menghasilkan keuntungan sekitar Rp 200.000 setiap hari, dan dalam satu bulan dapat mencapai Rp 6.000.000. Terlebih lagi, pada musim-musim tertentu seperti musim liburan dan awal bulan Ramadhan, para pedagang ini dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pada saat-saat seperti ini, banyak pedagang yang menjual barang dengan harga yang lebih tinggi daripada hari-hari biasa. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga untuk menutupi kerugian pada hari-hari biasa.

Pedagang di area Darmaloka ada 10 pedagang itu di hari biasa. Jika hari-hari tertentu seperti lebaran pedagang musiman (pedagang dari desa tetangga jagara, cikupa, kawah manuk, cipasung paninggaran dll) juga datang ke Darmaloka untuk berjualan.

Hasil Wawancara dengan salah satu pedagang disektor Balong Keramat Darmaloka mengatakan, “Dengan adanya Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka saya sangat terbantu dengan kebutuhan ekonomi di rumah. Karena saya sebagai penjual sangat berharap ada peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan akhirnya menjadi kenyataan karena banyak pengunjung apalagi pas hari-hari besar atau tanggal merah” (Ibu Eha, 2022).

Pada dasarnya, tujuan pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan merata. Masalah kesejahteraan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, seperti program pemerintah yang bagi sebagian masyarakat menjadi ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi mereka.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami perubahan dalam berbagai aspek, termasuk pola, bentuk, dan karakteristik kegiatan, serta dorongan masyarakat untuk melakukan perjalanan, pola berpikir, dan sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri yang memiliki dinamika baru dan memiliki potensi untuk memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat melalui penciptaan peluang kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan taraf hidup, serta berdampak pada sektor-sektor lain di negara tujuan wisatawan. Selain itu, pariwisata juga melibatkan industri-industri seperti kerajinan tangan, produksi cinderamata, dan sektor transportasi. Sebagai industri jasa yang termasuk dalam sektor ketiga, pariwisata memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan terkait peluang kerja, mengingat adanya permintaan yang semakin meningkat untuk pekerjaan yang stabil seiring dengan pertumbuhan pariwisata

di masa depan.

2. Lokasi Parkir

Sejak ada pembangunan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka kehidupan perekonomian di masyarakat sekitar sangat terbantu dan mulai berubah. Pembangunan tempat Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini banyak membawa manfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka. Salah satunya adalah dengan adanya lahan parkir di area Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka juga di jadikan mata pencaharian bagi masyarakat Darmaloka, ada 5 tukang parkir yang biasa menjaga lokasi parkir di Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka yang semuanya bekerja bergantian (Nungki Pahrusadi, 2017).

Keuntungan adanya Wisata Religi ini memang sangat di rasakan oleh masyarakat khususnya penjaga area parkir yang pada awalnya mereka hanya menggangu, sehingga sejak di oprasikannya Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini perekonomian di masyarakat sekitar Wisata ini bisa terbantu sehingga mereka bisa hidup sejahtera.

3. Moda Transportasi

Menurut ketentuan umum dalam Pasal 1 butir 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, usaha pariwisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menyediakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta melaksanakan kegiatan pariwisata (UU RI No. 10 Tahun 2009).

Dampak pelayanan jasa pariwisata ini memberikan pengaruh yang dirasakan oleh para tukang ojek yang beroperasi di sekitar area wisata tersebut. Pada saat kunjungan wisatawan meningkat, tukang ojek ini banyak disewa oleh pengunjung untuk menuju ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka. Pengunjung umumnya memilih menggunakan jasa tukang ojek untuk mencapai lokasi tersebut, terutama ketika tempat parkir di area Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka penuh pada saat periode kunjungan ramai. Dengan demikian, mereka memilih untuk memarkir kendaraan mereka di tempat lain dan memilih berjalan atau naik ojek agar tidak merasa lelah saat tiba di destinasi tersebut.

Masyarakat sekitar Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini banyak yang menjadi tukang ojek karena pada saat musim-musim tertentu banyak pengunjung yang membutuhkan jasa ojek dari pada berjalan kaki, di karenakan lokasi wisata Makam Keramat lumayan jauh dari jalan raya, tidak sedikit wisatawan yang memilih untuk menggunakan jasa ojek ini, masyarakat sekitar banyak yang memanfaatkan momen saat wisata ramai, terutama pada saat pasaran tahunan, pasaran bulanan dan lebaran. Karena pada saat seperti ini keuntungan yang mereka dapatkan lebih banyak.

4. Oleh-Oleh dan Cenderamata

Daerah sekitar Balong Darmaloka memiliki lokasi yang strategis untuk membuka berbagai jenis usaha. Di tempat ini, selain toko yang menjual kaos dengan tulisan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dan berbagai jenis makanan, terdapat juga pedagang yang menawarkan berbagai macam aksesoris. Aksesoris yang tersedia di tempat ini meliputi beragam jenis seperti gelang, kalung, dan gantungan kunci yang

dihiasi dengan gambar Balong Keramat Darmaloka, serta berbagai macam aksesoris lainnya (Ibu Eha, 2022).

Selain pakaian dan aksesoris di kawasan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka juga ada beberapa kios yang menjual tanaman bonsai. Tanaman bonsai ini menjadi salah satu cinderamata yang menjadi ciri khas wisata ini.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Nono (2022), terlihat bahwa beliau sangat gembira karena rumahnya terletak dekat dengan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dan memiliki kesempatan untuk berjualan di sekitar kompleks makam tersebut. Dari situ, dapat dilihat bahwa kehidupan sebagian besar masyarakat, terutama di Desa Darma, mengalami dampak positif dari lokasi tempat tinggal mereka.

5. Mencegah Urbanisasi

Umumnya, orang cenderung bekerja dengan mengikuti orang lain atau menjadi karyawan. Namun, pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk bekerja secara mandiri dengan membuka usaha sendiri. Hal ini memungkinkan manusia untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri. Keadaan ini juga terjadi pada masyarakat yang memanfaatkan sekitar lokasi Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka. Masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata tersebut memiliki peluang untuk membuka berbagai jenis usaha, karena rumah mereka berada di lokasi yang menjadi tujuan wisata religi. Hal ini tercermin dalam pernyataan Bapak Mujijat, pemilik toko mie ayam di Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka.

“Saya merasa sangat senang karena lokasi tempat tinggal saya berdekatan dengan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka yang berada di gang 4 atau Rt 4 Desa Darma Kuningan karena beliau dapat membuka usaha dengan berjualan mie ayam. Lokasi ini dikatakan sangat strategis untuk membuka berbagai jenis usaha karena selalu ramai oleh kedatangan para peziarah. Membuka toko di Lokasi ini bisa buka 24 jam karena para peziarah yang datang sewaktu-waktu. Dari kondisi ini saya dapat membuka tempat kerja untuk keluarga bahkan orang lain. Saya memiliki karyawan yang bekerja sebagai penjaga toko saya” (Bapak Mujiat, 2022).

Dengan mengambil inisiatif dan memanfaatkan lokasi di sekitar objek wisata religi ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk membuka usaha sendiri dan bahkan memberikan pekerjaan kepada orang lain.

Masyarakat berhasil meningkatkan kondisi ekonominya dengan membuka berbagai jenis usaha, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja. Masyarakat membuka beragam usaha ini dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang memadai guna memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya, yang pada akhirnya membawa kesejahteraan ekonomi. Secara keseluruhan, masyarakat merasakan manfaat yang positif dari adanya Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka yang terletak di Desa Darma. Hal ini berdampak positif pada perekonomian mereka, memungkinkan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan bahkan memberikan kesempatan kerja kepada orang lain.

Tujuan utama dari pengembangan ekonomi rakyat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Darmaloka. Prinsip dasarnya adalah untuk mendorong Desa Darma agar dapat mengembangkan kemampuannya secara mandiri dalam usaha mencapai peningkatan kesejahteraan tersebut. Pendekatan utama yang digunakan adalah menghargai potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, yang kemudian diikuti

dengan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan daya saing serta keberdayaan mereka. Indikator seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, penguasaan pasar, atau perubahan ekonomi lainnya hanyalah sebagai tanda menuju tujuan akhir, yaitu keberlanjutan kegiatan ekonomi rakyat, peningkatan kemandirian, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Kegiatan pariwisata memiliki dampak langsung dan melibatkan masyarakat sekitar Darmaloka, dan menghasilkan berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya terlihat dalam sektor ekonomi. Pertumbuhan jumlah wisatawan asing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan tenaga kerja, terutama dalam sektor perdagangan, souvenir, dan sektor lainnya. Diharapkan peningkatan ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, karena wisatawan asing memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pendapatan Kota Kuningan. Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah meningkatkan pendapatan ini. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah wisatawan adalah melalui promosi dan menciptakan objek wisata yang lebih menarik.

Mayoritas masyarakat sekitar merespons pendapatan mereka dengan cara menjual barang dagangan meskipun tidak selalu menghasilkan keuntungan yang besar. Pandangan masyarakat ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengukur keuntungan dari jumlah pendapatan yang diterima, tetapi lebih fokus pada keuntungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pertumbuhan sektor pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar area wisata, terutama dalam hal peningkatan pendapatan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan di masa depan. Dengan demikian, sektor pariwisata akan menjadi sektor yang menjadi andalan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan, sambil tetap memperhatikan aspek-aspek ekologis yang ada di kawasan tersebut.

Kawasan wisata religi ini selalu ramai dengan kunjungan dari berbagai daerah, dan sebagai akibatnya, Desa Darma memiliki potensi untuk dijadikan pusat usaha atau perdagangan. Di sepanjang jalan utama Desa Darma, terdapat berbagai toko yang aktif dalam berdagang menuju Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka. Toko-toko ini menjual beragam produk, termasuk pakaian dan makanan khas Timur Tengah seperti kismis, kurma, dan roti Maryam. Setiap harinya, kawasan ini selalu dipenuhi oleh pengunjung ke Balong Keramat Darmaloka dan peziarah dari seluruh negeri. Aktivitas perdagangan yang ramai di Darmaloka memberikan dorongan dan menghidupkan perekonomian di sekitar kawasan tersebut, sementara adanya kawasan perdagangan di wilayah ini diharapkan dapat menciptakan banyak peluang kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

C. Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dalam Perspektif Hukum Islam di Desa Darma Kabupaten Kuningan

Wisata yang berdasarkan hukum Islam merupakan salah satu bentuk pariwisata yang didasarkan pada budaya dengan mengutamakan nilai-nilai dan norma-norma Syariat Islam sebagai landasannya. Konsep wisata berdasarkan hukum Islam melibatkan proses penanaman nilai-nilai ke-Islaman ke dalam semua aspek kegiatan pariwisata. Nilai-nilai Syariat Islam, sebagai keyakinan yang dianut oleh umat Muslim, menjadi dasar dalam mengembangkan kegiatan pariwisata. Wisata berdasarkan hukum Islam mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim dalam penyajiannya, mulai

dari akomodasi, restoran, hingga kegiatan wisata yang selalu mengikuti norma-norma keIslaman. Konsep wisata berdasarkan hukum Islam merupakan penerapan nyata dari prinsip keIslaman, di mana nilai-nilai halal dan haram menjadi standar utama. Hal ini berarti bahwa semua aspek kegiatan pariwisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus dijadikan pedoman oleh setiap pelaku pariwisata (Nungki Fahrisedi, 2017).

Wisata berdasarkan hukum Islam juga dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang didasarkan pada ibadah, di mana wisatawan Muslim dapat melakukan perjalanan wisata sambil mengagumi hasil ciptaan Allah SWT., (tafakur alam) dan tetap menjalankan kewajiban shalat wajib lima kali sehari. Semua ini disediakan dengan baik dalam fasilitas yang tersedia dan menjauhi segala larangan yang ditentukan oleh agama Islam.

Inti dari wisata berdasarkan hukum Islam adalah pemahaman yang menyeluruh tentang makna halal dalam semua aspek kegiatan pariwisata, termasuk sarana transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, serta fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Selain itu, pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Hukum Islam juga menjadi pertimbangan utama dalam menerapkan konsep Wisata Religi. Setiap destinasi wisata yang dipilih harus memenuhi nilai-nilai keIslaman, seperti adanya fasilitas ibadah seperti masjid atau mushola yang memadai, tidak adanya tempat hiburan malam, dan masyarakat yang mendukung nilai-nilai Hukum Islam, seperti tidak ada kegiatan perjudian atau ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dengan menggunakan empat macam strategi pengembangan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang diterapkan di Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka maka akan menciptakan wisata religi yang benar-benar halal, karena akan terhindar dari kemusyrikan. Dalam hal ini pengelola mendapatkan surat edaran dari Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka bahwasannya dilarang untuk para peziarah untuk bermalam di tempat makam-makam keramat. Wisata Religi Balong Darmaloka yang sudah menerapkan dengan empat strategi pengembangan tersebut agar dikemudian hari terhadap orang yang berkunjung tidak ada bentuk penyimpangan dalam hal minta pesugihan atau minta jodoh tapi pengunjung hanya sekedar berkunjung dan medoakan terus pulang lagi tidak ada orang yang tidur ditempat tersebut.

Agar dapat memahami tentang wisata religi, penting bagi kita untuk memahami dengan baik dasar-dasar hukum yang terkait dengan wisata religi, baik yang terdapat dalam Al-Quran maupun Hadis. Inti dari wisata religi adalah bahwa wisata tersebut diperbolehkan oleh Allah SWT., karena terdapat unsur yang mendekatkan diri kepadanya. Oleh karena itu, saat kita memutuskan untuk berwisata, penting bagi umat Islam untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada wisata religi daripada wisata konvensional. Pilihan ini tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa Islam memiliki konsep-konsep yang mengedepankan wisata dengan nuansa Islami. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai suatu kewajiban bagi mereka yang mampu melakukannya. Lebih dari itu, Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan Firman Allah dalam Surah An-Nahl (16) ayat 97.

Selain itu terdapat juga dalam QS Al-Baqarah ayat 4 yaitu mengenai Wisata Religi yang berdasarkan Hukum Islam itu selain mengerjakan perbuatan amal saleh. Namun ada juga Wisata Religi itu yang mengingatkan kita menuju kematian ataupun akhirat. Dengan begitu Wisata Religi disini juga merupakan wisata religi untuk berziarah mendoakan para syekh yang telah wafat khususnya Syekh Rama Haji Irengan.

Terdapat pada QS. Al-Baqrah ayat 4.

Menurut Bapak Arif selaku tokoh agama di Wisata Religi, Menurut saya yang awam, sah-sah saja asal tidak melakukan perbuatan yang melawan agama seperti syirik ataupun musyrik bahkan kami melakukan perintah Islam diantaranya pelayanan pengunjung dengan sapta pesona yakni dengan aman, bersih, tertib, sejuk, indah, ramah, tamah dan ketenangan. Menyambut tamu dengan sopan pun itu merupakan perintah Islam, bahkan di manapun selama kita tidak melakukan hal maksiat kita sedang taat pada Islam. Sebaiknya jika kita sebagai Muslim dimanapun kita berada. Jika kita melakukan kemaksiatan yang tidak dibenarkan di Islam itu tergantung pada niat. Jika kita niat ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka untuk tadabur alam itu merupakan bentuk rasa syukur kita terhadap alam. Kemudian jika ingin berziarah ke Makam Syekh Rama Haji Irengan itu juga merupakan perintah agama dimana kita harus bersyukur dengan adanya alam ini. Kita berdoa disana dengan mendoakan Syekh yang telah wafat dan niat berdoa kepada Allah SWT dan mensyukuri nikmat Allah yang terpenting adalah berkunjung ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini dalam hal ini hukum Islam berwisata tidak adanya kemusyrikan pesugihan tidak diperbolehkan itu semua karunia dari Allah SWT., yang patut kita syukuri.

Maka dalam hal ini strategi pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dalam perspektif hukum Islam merupakan suatu wisata yang bernuansa religi dan Islami tidak bertentangan dengan perintah Islam baik pengembangan maupun pengelolaannya di Wisata ini hanya ada beberapa balong keramat yang untuk dinikmati dan disyukuri keindahan alamnya juga ada makam yaitu makam Syekh Rama Haji Irengan kita bisa berziarah maupun mendoakan Syekh tersebut yang telah wafat, tidak ada ritual-ritual meminta hal-hal yang melanggar Islam lainnya seperti meminta jodoh, pesugihan dan bermalam di sekitar makam itu tidak diperbolehkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pengembangan objek Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka terdapat 2 strategi objek wisata, pertama strategi pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dan kedua Makam Keramat Darmaloka. Terdapat strategi yang dapat menarik wisatawan adalah melakukan perbaikan fasilitas, pemeliharaan cagar budaya, menyediakan pemandu di sekitar lokasi wisata. Pengembangan kegiatan Wisata Religi yang mengakomodir masyarakat sekitar secara langsung mampu berdampak pada perekonomian masyarakat kegiatan berdagang, pengelola parkir, dan usaha-usaha lainnya, yang memberikan peningkatan masyarakat sekitar secara ekonomi.
2. Dalam pengelolaannya berdasarkan Hukum Islam Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka bahwa pelaksanaan yang terjadi dikawasan wisata tersebut tidak ada bentuk ritual yang menyimpang dari syariat Islam seperti pesugihan, meminta jodoh atau ritual lainnya yang menyimpang dari syariat Islam, orang yang berkunjung ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka hanya sekedar mendoakan dan berdzikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Niken. "Pengelolaan Wisata Alam". Jurnal Kepariwisata. Vol. 10. No. 1. 2018.
Ardianti, Selly. "Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa

- Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015”. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Vol. 9. No.1. 2017.
- Fahrusadi, Nungki. “Manajemen Wisata Religi di Objek Wisata Balong Keramat Darmaloka Kuningan Ditinjau dari Hukum Ekonomi Islam”. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Vol. 2. No. 3. 2017.
- Irhamna, Sani Alim. “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. Economics Development Analysis Journal. Vol. 6. No. 3. 2017.
- Kamarudin. “Analisis Pariwisata dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam”. Jurnal Pariwisata. Vol. 2. No. 1. 2011.
- Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Kurniawati, Endang. “Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam Studi di Yogyakarta”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. 2019.
- Mutasim, Ima. “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan kabupaten Pesisir Barat”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. 2019.
- Novitasari. “Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung Sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunung Kidul Yogyakarta”. Jurnal Kepariwisata. Vol. 10. No. 1. 2017.
- Nuraliyah, Vivi Prihatin. “Managemen Pengelolaan Wisata Religi Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Jurnal Iain Syekh Nurjati Cirebon. Vol. 2. No. 2. 2015.
- Nurlatifah, Ida. “Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Peluang, Tantangan, dan Strategi”. Jurnal Pariwisata. Vol. 1. No. 2. 2021.
- Rezekiana, Lia. “Analisis Pengembangan Pariwisata Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Rizki, Suhendroyono. “Pengelolaan Wisata Alam Budaya di Gunung Kidul Yogyakarta”. Jurnal Kepariwisata. Vol. 10. No. 1. 2016.
- Spillane, James J. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wawancara dengan Bapak Arif selaku Tokoh Agama Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Desa Darma pada tanggal 2 Maret 2022. pukul 10:00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Mujijat selaku Pedagang di Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka pada tanggal 4 April 2022. pukul 13.40 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Nono selaku Masyarakat Desa Darma pada tanggal 4 April 2022. pukul 13.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Nunu selaku Masyarakat Desa Darma pada tanggal 4 April 2022. pukul 14.30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Aah Sarah selaku Masyarakat Desa Darma pada tanggal 4 April 2022. pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Eha selaku Pedagang di Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka pada tanggal 4 April 2022. pukul 13.30 WIB.